

BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)
TUGAS AKHIR PERIODE 135

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Juni 2016
Pukul : 11.30 -12.00
Tempat : Ruang LAB Komputer Gedung Paul Pandelaki
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik,
Universitas Diponegoro – Semarang

Dilaksanakan oleh,

Nama : Dwita Oktaviana
NIM : 21020112130063
Judul : Redesain Panti Wredha Harapan Ibu di Kota Semarang

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Dosen Pembimbing I : Ir. Wijayanti, M.Eng
Dosen Pembimbing II : Ir. Indriastjario, M.Eng
Dosen Penguji : Mirza Ramandhika, ST, MT

PELAKSANAAN SIDANG

Pelaksanaan sidang LP3A Tugas Akhir Periode 135 oleh mahasiswa Dwita Oktaviana sebagai berikut:

1. Sidang dimulai pukul 09.00 dan dihadiri oleh Ibu Ir. Wijayanti, M.Eng, Bapak Ir. Indriastjario, M.Eng, dan Bapak Mirza Ramandhika, ST, MT.
2. Dalam satu kelompok dihadiri oleh 8 (delapan) mahasiswa dengan urutan sidang sesuai dengan urutan yang tertera pada presensi.
3. Mahasiswa Dwita Oktaviana dengan judul LP3A: Redesain dan Pengembangan Panti Wredha Harapan Ibu di Kota Semarang melakukan sidang pada urutan keempat.
4. Presentasi dan sesi tanya jawab dilakukan oleh penyusun dalam waktu \pm 30 menit dengan pokok-pokok materi sebagai berikut:
 - Latar belakang pengambilan judul
 - Studi banding

- Pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang
- Program ruang
- Tapak eksisting dan pengembangan
- Aspek teknis dan kinerja
- Penekanan desain

Hasil sidang mencakup tanya jawab dan masukan-masukan dari dosen pembimbing terhadap LP3A yang dipresentasikan sebagai berikut :

1. Ir. Wijayanti, M.Eng

Pertanyaan:

Apakah sudah ada pembeda zona-zona hunian berdasarkan kondisi lansia?

Respon:

Belum ada. Pemisahan zona ruang hunian yang disediakan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu hunian panti (tidak berbayar) yang mana didalamnya terdapat jenis kamar biasa dan kamar isolasi serta hunian *daycare* (berbayar) yang terdiri dari kamar standar dan VIP.

Masukan:

Sebaiknya dilakukan pemisahan zona ruang berdasarkan kondisinya, yaitu lansia potensial dan non-potensial untuk mempermudah kontrol dalam pelayanannya. Pada tahap eksplorasi desain kemudian perlu diingat untuk membuat cerukan-cerukan pada jalur sirkulasi yang berfungsi sebagai area istirahat bagi lansia mengingat kekuatan fisiknya yang sudah berkurang dan membuat zona-zona antar ruang yang sederhana dan mudah dikenali oleh lansia.

2. Ir. Indriastjario, M.Eng

Pertanyaan:

Apa respon Anda terhadap sungai yang berada di belakang tapak? Apakah tapak tersebut memiliki kontur?

Respon:

Sejauh ini belum ada respon terhadap sungai dibelakang sungai karena perluasan lahan yang dilakukan mengikuti potongan tapak eksisting, yaitu tidak membuat akses langsung menuju sungai.

Masukan :

Sungai dibelakang tapak yang terlihat bisa membuat masalah apabila dibuka akses langsung dari tapak justru bisa menjadi sesuatu penyelesaian arsitektur yang luar biasa.

Selain itu dengan mengembangkan tapak sampai bibir sungai justru bisa memaksimalkan ruang berkumpul terbuka langsung dengan view sungai yang menyenangkan bagi lansia. Untuk tapak yang berkontur nantinya dalam proses mendesain mohon diperhatikan dimana titik-titik biopori harus dibuat. Pikirkan juga mengenai citra bangunan yang akan diciptakan, apakah berwarna-warni, teratur, atau ramai. Untuk judul sebaiknya hilangkan kata 'Pengembangan', karena apabila begitu berarti ada bangunan yang tetap kamu pertahankan untuk kemudian dikembangkan, sedangkan yang kamu rencanakan adalah membongkar habis seluruh bangunan lama dan membuat bangunan yang baru di atas lahan kosong.

3. Mirza Ramandhika, ST, MT.

Pertanyaan:

Apakah benar terdapat sungai pada area belakang tapak perancangan?

Respon:

Ya benar. Pada area belakang tapak terdapat sungai. Akan tetapi tapak eksisting dan pengembangan tidak berbatasan langsung dengan sungai melainkan mengikuti garis batas tapak eksisting yang memotong sekitar 10 m sebelum sungai.

Masukan :

Lebih baik sungai dibelakang tapak bisa dibuka langsung terhadap tapak dan menjadi potensi tersendiri dalam tapak nantinya. Selain itu sungai juga bisa berpengaruh terhadap terapi bagi lansia dimana mereka bisa merasakan ketenangan suara sungai yang berada didekatnya.

Demikian berita acara sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dibuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Semarang, 30 September 2016

Peserta Sidang



Dwita Oktaviana

NIM 21020112130063

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Ir. Wijayanti, M.Eng

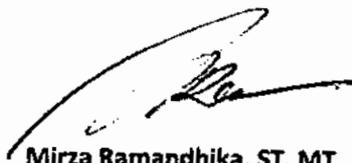
NIP. 196307111990012001



Ir. Indriasjario, M.Eng

NIP. 196210161988031003

Dosen Penguji



Mirza Ramandhika, ST, MT

NIP. 198902032015041001